



Implementasi Media Tutup Botol Bekas untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini

Nurul Hikmah¹, Ningsih Fadhilah², M. Sugeng Sholehuddin³

¹RA Masyitoh Kalisalak

²Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

³Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

hikmahnurul1345@gmail.com

Abstrak

Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir anak untuk mengolah, menemukan, dan memecahkan masalah dalam kemampuan logika matematika. Salah satu faktor yang menyebabkan perkembangan kognitif mengenal konsep bilangan belum mencapai tingkat perkembangan adalah kurang bervariasinya media yang digunakan oleh guru. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak Kelompok B di RA Masyitoh Kalisalak Limpung. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah anak kelompok B di RA Masyitoh Kalisalak Limpung yang berjumlah 12 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai, presentase ketuntasan belajar dan data observasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode tutup botol bekas dapat meningkatkan hasil belajar maningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan. Hal tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata siswa dan perubahan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran yang juga mengalami peningkatan. Di siklus pertama terjadi peningkatan 25% dalam kegiatan menggunting dan melipat kertas dilanjutkan di siklus kedua yang mendapatkan hasil signifikan meningkat 60%. Siklus ketiga dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal sehingga mendapatkan peningkatan 80%.

Kata kunci: media, konsep bilangan, anak usia dini

Implementation of Used Bottle Cap Media to Improve the Ability to Recognize Number Concepts in Early Age Children

Abstract

Cognitive abilities relate to children's thinking ability to process, find and solve problems in mathematical logic skills. One of the factors that causes cognitive development in recognizing the concept of numbers to not reach a developmental level is the lack of variety in the media used by teachers. The aim of this research is to improve the ability to recognize number concepts in Group B children at RA Masyitoh Kalisalak Limpung. The research method used was Classroom Action Research (PTK) with the research subjects being group B children at RA Masyitoh Kalisalak Limpung, totaling 12 children. Data collection techniques use observation, tests and documentation. The data analysis technique uses the formula for average value, percentage of learning completeness and observation data. The results of this research prove that learning using the used bottle cap method can improve learning outcomes and increase the ability to recognize number concepts. This can be seen from the increase in the average student and changes in their activeness in participating in learning which has also increased. In the first cycle there was a 25% increase in paper cutting and folding activities, followed by the second cycle which resulted in a significant increase of 60%. The third cycle was carried out to get maximum results so as to get an increase of 80%.

Keywords: media, number concept, early childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 0-6 tahun yang pada masa ini mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sehingga mudah memberikan stimulus untuk

Corresponding Author

Email Address : hikmahnurul1345@gmail.com

Copyright 2024 Nurul Hikmah, Ningsih Fadhilah, M. Sugeng Sholehuddin

perkembangan kecerdasannya. Perkembangan adalah proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia. Kematangan perkembangan yang dialami oleh manusia akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut. Penting untuk mengetahui perkembangan anak usia dini, karena perkembangan anak saat ini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya (Khaironi, 2018).

Anak memiliki karakter yang khas dan berbeda dengan anak lainnya dan tidak sama dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif, antusias dan dinamis dalam mengeksplor dunianya. Dengan memahami karakteristik perkembangan anak usia dini maka guru maupun orang tua bisa menempatkan diri dalam perkembangan anak tersebut dengan kata lain tidak memaksakan kehendak pribadi pada anak karena akan sangat berdampak terhadap perkembangan ke depannya. Pendidikan anak usia dini dalam proses pembelajarannya membutuhkan pendekatan –pendekatan yang dapat menstimulus aspek-aspek perkembangannya (Romadhoni dan Diah, 2024). Memiliki rasa ingin tau secara alami, bersikap egosentris merupakan makhluk sosial, kaya dengan fantasi dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Perkembangan anak yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan pada tahap berikutnya. Bermain adalah hak dasar anak usia dini. Bermain merupakan kegiatan mengekspresikan diri tanpa paksaan dengan perasaan senang. Pada anak usia dini, bermain dapat memberikan banyak manfaat terhadap perkembangannya. Adapun manfaat bermain dapat mengembangkan aspek moral, motorik, kognitif, bahasa, serta perkembangan social anak (Ibda, 2015). Jika pelaksanaan pendidikan anak usia dini dapat berjalan dengan baik, maka proses pendidikan pada usia sekolah, usia remaja, usia dewasa dan seterusnya juga akan baik. Karena usia dini merupakan generasi penerus yang harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan (Suyanto, 2003). Pertumbuhan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak, tetapi hubungan sel syaraf otak terus berkembang.

Perkembangan kognitif anak meliputi kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan bagi dirinya. Otak merupakan bagian yang fundamental di dalam proses berpikir manusia baik untuk memahami sesuatu maupun untuk mendapatkan pengetahuan baru (Veronica, 2018). Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajar, menemukan bermacam macam alternative pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, mengelompokkan, serta kemampuan berfikir teliti (Departemen Pendidikan Nasional, 2004). Perkembangan kognitif menurut Piaget (Izzati, 2008) di bagi menjadi empat tahap yaitu tahap sensori motor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan operasional formal. Anak usia TK/RA berada pada tahap praoperasional, karena pada tahap ini anak belum dapat berfikir abstrak, sehingga dalam

pengenalan suatu pembelajaran diperlukan benda konkret.

Banyak faktor yang menyebabkan perkembangan kognitif khususnya mengenal konsep bilangan belum mencapai tingkat perkembangan. Hal ini disebabkan guru dalam mengenalkan konsep bilangan kegiatan kurang bervariasi, media yang digunakan kurang menarik, hanya menggunakan LKPD atau lembar Kerja Anak. Kegiatan kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta dalam penyampaian konsep bilangan hanya menulis dipapan tulis sehingga anak-anak merasa bosan dan tidak menghiraukan penjelasan guru. Ada tiga aspek kemampuan berfikir atau Inteligensi yaitu (1) konsentrasi: kemampuan memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang harus dipecahkan, (2) adaptasi: kemampuan mengadakan adaptasi atau penyesuaian terhadap masalah yang dihadapinya, (3) bersikap kritis: kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi, maupun terhadap dirinya sendiri Alfred Binet (Sujono dkk, 2007) Sementara itu Lubis (Sujono dkk, 2007) membatasi pengertian kemampuan kognitif pada anak usia dini yakni kemampuan intelek adalah berfikir sedangkan inteligensi adalah kecerdasan. Berfikir yaitu menimbang-nimbang, menguraikan, menghubungkan-hubungkan, sampai akhirnya mengambil keputusan, sedangkan kecerdasan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas ,maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 melalui media Tutup Botol Bekas pada peserta didik Kelompok B di RA Masyithoh Kalisalak Limpung Batang Tahun Pelajaran 2023/ 2024. Media pembelajaran dengan Tutup Botol Bekas untuk pendidikan anak usia dini atau disingkat tubol diksi merupakan media pembelajaran yang mudah dibuat, unik, dan menarik. Bahan baku utama Tutup Botol Bekas termasuk dalam kategori limbah sampah.Pemanfaatan Tutup Botol Bekas bekas dengan sentuhan seni dapat menghasilkan barang yang bernilai tambah dan mengedukasi anak. (Jurnal Abdimas Ipwaja home /vol 1, no 2 2022 Fakultas ekonomi Jakarta)

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 pada anakusia 5- 6 tahun di RA Masyithoh Kalisalak Limpung. Diharapkan dengan adanya penelitian ini manfaat yang dapat diperoleh secara praktis yaitu:1.Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan anak usia dini khususnya dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui bermain Tutup Botol Bekas, 2.Dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 sehingga kemampuan kognitif anak meningkat sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan, 3.Dapat digunakan sebagai acuan dalam Peningkatan kemampuan belajar anak. Khususnya kemampuan mengenal konsep bilangan, 4. Dapat digunakan sebagai bahan pembinaan dan supervisi bagi para guru untuk peningkatan mutu pendidikan anak usia 5-6 tahun di RA Masyithoh Kalisalak Limpung Batang.

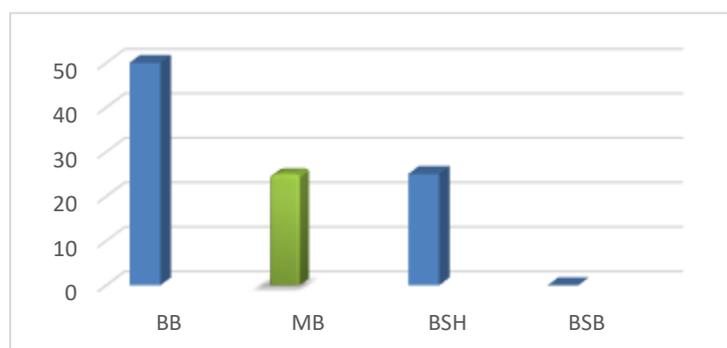
METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (dalam Wardani 2008:1.3) penelitian tindakan kelas berasal dari terjemahan *Classroom Action Research* yaitu *action* didalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Rochiati Wiriaatmadja, 2005:66) yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam penelitian tindakan kelas menunjukkan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan ini dilakukan dengan sengaja dengan tujuan tertentu. Kelas dalam hal ini bukanlah ruang kelas, melainkan sekelompok anak yang dalam waktu yang sama dan pem belajaran yang sama. Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelompok B RA Masyitoh Kalisalak Limpung Batang 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Adapun waktu penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari 1 siklus, rentang waktu pelaksanaan tiga siklus, mulai 25 Oktober 2023 sampai 31 Oktober 2023. Kurt Lewin dalam Wijaya (2012) mengemukakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri atas empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, dan refleksi atau *reflecting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Hasil observasi kemampuan mengenal konsep bilangan melalui tutup botol bekas sebelum tindakan dapat diperoleh data pada tabel berikut ini hasil perolehan Pratindakan hanya ada 3 anak yang berkembang sesuai harapan (Tuntas) . Hasil rata-rata Prosentase mendapatkan hanya 25% saja, dan sebanyak 25% Belum Tuntas atau Mulai berkembang (MB) dan 50% anak Belum Tuntas Belum Berkembang (BB).



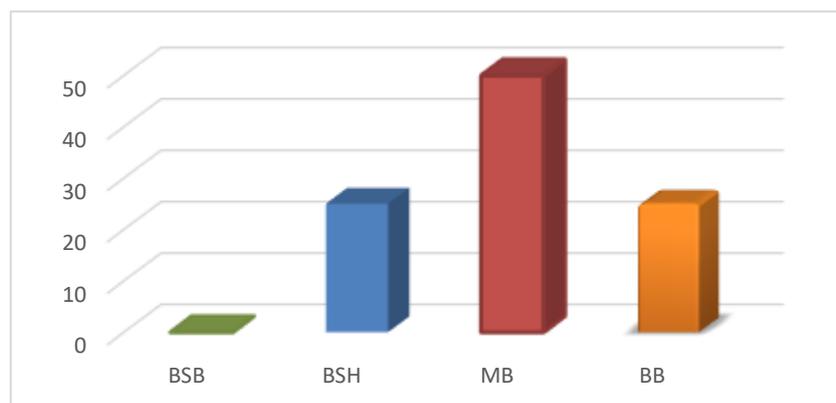
Gambar 1. Hasil observasi pra Tindakan menggambar bebas

Maka Peneliti merencanakan Tindakan sebanyak 3 Siklus untuk mendapatkan hasil perolehan sebesar 80% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) secara klasikal.

Siklus I

Di kegiatan awal anak-anak berbaris sebelum masuk kelas. Salam, doa dan absen selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang topik Binatang sub topik binatang peliharaan / Bebek. Guru mengenalkan dan mendemonstrasikan mengenal konsep bilangan melalui tutup botol bekas. Dapat diketahui pencapaian peningkatan mengenal konsep bilangan melalui tutup botol bekas anak dikelompok B pada siklus I menggambarkan bahwa dari 12 anak ada 6 anak yaitu Faza, Rasya, Alen, Alesha, Diana, Azky yang memiliki kriteria mulai berkembang karena (MB) pada saat melakukan kegiatan menghubungkan benda dengan bilangan melalui tutup botol bebek. Dan tiga anak berkembang sesuai harapan (BSH).

Perkembangan mengenal konsep bilangan melalui tutup botol bekas masih belum optimal, dapat diketahui perolehan data yaitu 3 anak belum berkembang (BB) 25% Sedangkan 6 anak dalam menghubungkan benda dengan bilangan membutuhkan bimbingan guru sehingga diperoleh 25% mulai berkembang (MB) . Sedangkan yang memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hanya 3 siswa yaitu 25 %. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 80% berkembang sesuai harapan.



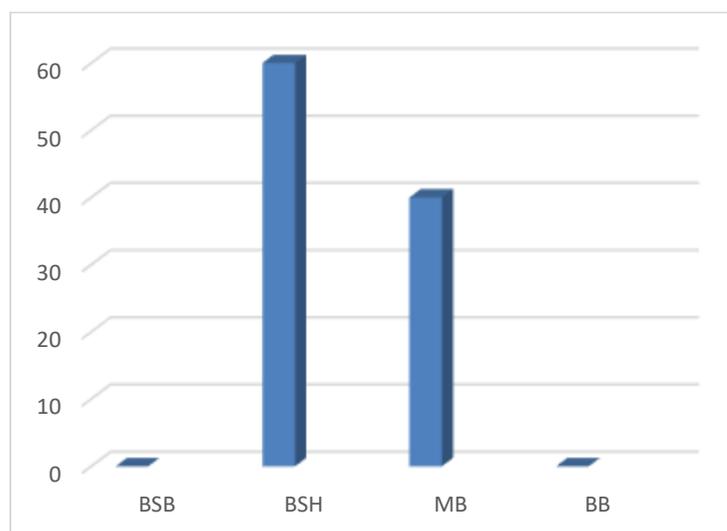
Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Observasi dan Evaluasi Tindakan Siklus 1 Menggambar Bebas

Siklus II

Di kegiatan awal anak-anak berbaris sebelum masuk kelas. Berdoa masuk kelas. Guru mengawali kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam. Guru melakukan absensi. Guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang macam-macam Binatang Serangga yang dikenali oleh anak-anak sambil diselingi tanya jawab. Guru mengenalkan dan mendemonstrasikan menghubungkan benda dengan tutup botol bekas dengan berbagai media. Pada kegiatan inti anak-anak diberi tugas menghubungkan benda dengan bilangan melalui tutup botol bekas, krayon lem dan tutup botol yang sudah di tempeli angka .

Pada kegiatan akhir guru melakukan kegiatan Menyanyi bersama lompat kedepan. Sesudah anak menyanyi guru mengulas kembali kegiatan hari ini dan berdoa serta anak bersalaman dan anak-anak pulang. Dapat diketahui pencapaian peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan melalui tutup botol bekas dengan berbagai macam media dikelompok B pada siklus II menggambarkan bahwa dari 7 anak ada 5 anak yaitu Azky dan Faza yang memiliki kriteria mulai berkembang karena pada saat melakukan kegiatan menghubungkan benda melalui tutup botol bekas, anak masih diperlukan bimbingan untuk menstimulasi mengenal konsep bilangan. Terdapat 7 anak yaitu Arsen, Fadli, Rasya, Vino, Dimas, Alen, Alesha Diana, Salsa dan Nisa memiliki kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) karena tanpa harus diingatkan dan dibimbing oleh peneliti dan guru serta semangat dalam melakukan disetiap kegiatan yang diberikan.

Perkembangan Mengenal konsep bilangan melalui tutup botol bekas dengan berbagai media lebih optimal dibandingkan siklus sebelumnya, dapat diketahui perolehan data yaitu 5 anak dalam menghubungkan benda dengan bilangan masih membutuhkan bimbingan guru sehingga diperoleh 40% mulai berkembang. Sedangkan yang memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan ada 7 siswa yaitu 60%. Hasil tersebut belum mencapai batas kriteria yang akan dicapai peneliti sebesar 80% berkembang karna belum sesuai harapan maka penelitian melanjutkan ke siklus III



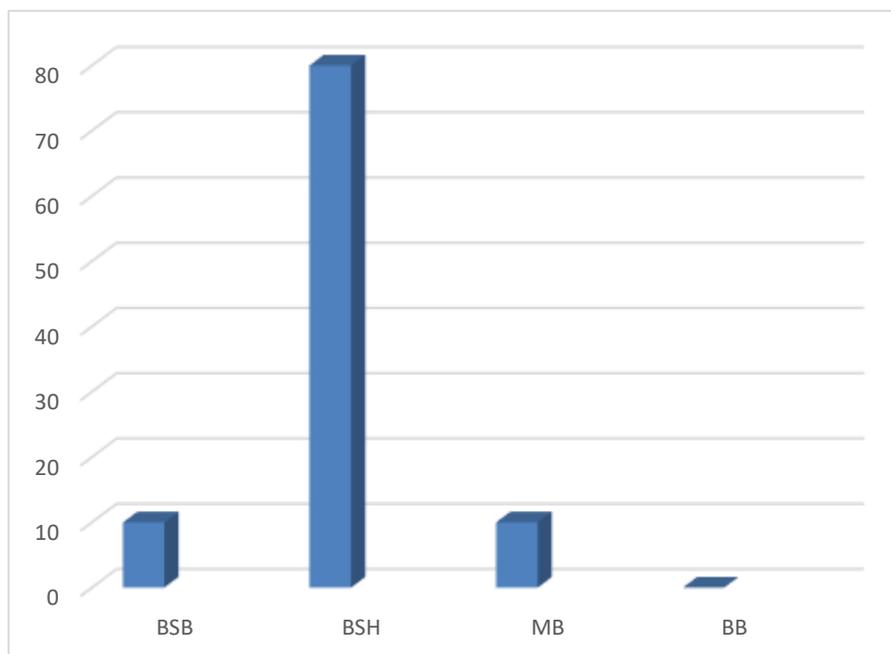
Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Nilai Kreativitas Anak Menggambar Bebas

Siklus III

Di kegiatan awal anak-anak berbaris sebelum masuk kelas. Berdoa masuk kelas. Guru mengawali kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam. Guru melakukan absensi. Guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang macam-macam Binatang Serangga yang dikenali oleh anak-anak sambil diselingi tanya jawab. Guru mengenalkan dan mendemonstrasikan menghubungkan benda dengan tutup botol bekas dengan berbagai media. Pada kegiatan inti anak-anak diberi tugas menghubungkan benda dengan bilangan melalui tutup botol bekas, krayon lem dan tutup botol yang

sudah di tempeli angka .

Pada kegiatan akhir guru melakukan kegiatan Menyanyi bersama lompat kedepan. Sesudah anak menyanyi guru mengulas kembali kegiatan hari ini dan berdoa serta anak bersalaman dan anak-anak pulang. Dapat diketahui pencapaian peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan melalui tutup botol bekas dengan berbagai macam media dikelompok B pada siklus III menggambarkan bahwa ada 2 anak yang mulai berkembang 10 % (MB) dan 8 anak berkembang sesuai harapan 80 % (BSH) dan ada 2 anak yang sangat memuaskan berkembang sangat baik 10% (BSB) semangat dalam melakukan disetiap kegiatan yang diberikan. Perkembangan Mengenal konsep bilangan melalui tutup botol bekas dengan berbagai media lebih optimal dibandingkan siklus sebelumnya, dapat diketahui perolehan data yaitu 2 anak dalam menghubungkan benda dengan bilangan masih membutuhkan bimbingan guru sehingga diperoleh 10% mulai berkembang. Sedangkan yang memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan ada 8 siswa yaitu 80% (BSH) Hasil tersebut sudah mencapai batas kriteria yang dicapai peneliti sebesar 80% maka penelitian ini di nyatakan selesai di siklus III.



Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Nilai Kreativitas Anak Menggambar Bebas

Pembahasan

Kegiatan menghubungkan benda dengan bilangan melalui tutup botol bekas kepada anak untuk meningkatkan anak dalam mengenal konsep bilangan, tidak hanya mengenal bilangan saja tetapi kemampuan Bahasa dan kesiapan social emosional anak saat berinteraksi dengan temannya. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Kegiatan menghubungkan benda dengan bilangan melalui tutup botol bekas sangat menyenangkan bagi anak-anak Kelompok B di RA Masyithoh Kalisalak Limpung Batang.

Berdasarkan nilai perkembangan anak sebelum diberikan tindakan, diketahui kemampuan mengenal konsep bilangan melalui tutup botol bekas pada anak kelompok B di RA Masyithoh Kalisalak Limpung Batang sangat rendah, tingkat perkembangan hanya mencapai sekitar 25%, yaitu sekitar 3 anak saja yang mempunyai kemampuan mengenal konsep bilangan melalui tutup botol bekas yang cukup baik dalam menghubungkan benda dengan bilangan melalui tutup botol bekas. Melihat kondisi demikian ini peneliti menggunakan metode menghubungkan benda dengan bilangan melalui tutup botol bekas dengan sehingga bertahap dari pra siklus ke siklus pertama peningkatan sekitar 25% yaitu 50% atau 6 anak, kemudian dilakukan siklus ke II yang hasilnya juga belum mencapai 80% maka di lanjut ke siklus ke III merupakan siklus terakhir terjadi peningkatan 60% yaitu 80% atau 8 anak.

Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa menghubungkan benda dengan bilangan melalui tutup botol bekas dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak, anak dapat mengenal konsep bilangan sehingga kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan akan lebih baik. Hal ini sesuai yang dikemukakan Pamadhi (2009) ada beberapa manfaat menggambar bebas antara lain (1) sebagai alat cerita, (2) sebagai media mencurahkan perasaan, (3) sebagai alat bermain, (4) melatih ingatan, (5) melatih berpikir komprehensif, (6) sebagai media keseimbangan, (7) sebagai media sublimasi perasaan, (8) mengembangkan kecakapan emosional, (9) menggambar melatih kreativitas anak, (10) melatih ketelitian melalui pengamatan langsung.

SIMPULAN

Dari hasil-hasil penelitian yang telah dibahas dari pra siklus, siklus satu, siklus dua dan siklus tiga, dapat disimpulkan bahwa, dengan mengenal konsep bilangan melalui media Tutup Botol Bekas di Kelompok B di RA Masyithoh Kalisalak Limpung mengalami peningkatan dari kompetensi dan keaktifan siswa ketika pembelajaran. Terlihat pada pra siklus hanya ada 3 anak yang aktif dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan melalui media Tutup Botol Bekas sebanyak 25%. Selanjutnya diteruskan dengan siklus satu, dalam pembelajaran siklus satu ini ada perubahan dalam pembelajaran dan meningkat keaktifan siswa menjadi 3 anak yang aktif dalam pembelajaran menggantung dan melipat kertas lipat atau 25%. Karena belum sesuai maka peneliti melanjutkan ke siklus dua dan keaktifan siswa ini meningkat sangat signifikan menjadi 7 anak yang aktif dalam permainan menggantung dan melipat kertas lipat atau sebanyak 60% anak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Karena belum sampai target yang sesuai maka penelitian di lanjutkan ke siklus ke tiga hasilnya ada 8 anak 80%, dan penelitian sudah sesuai yang diharapkan bahwa mengenal konsep bilangan melalui media Tutup Botol Bekas sudah selesai pada siklus ke tiga. Kegiatan mengenal konsep bilangan melalui media Tutup Botol Bekas dijadikan rujukan bagi guru maupun sekolah dalam memecahkan masalah dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya di Kelompok B di RA Masyithoh Kalisalak Limpung yang mungkin dapat dikembangkan di TK lain yang mungkin mempunyai permasalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Delphie, Bandi. 2009. *Matematika untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Klaten: PT Intan Sejati.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal golden age*, 2(01), 01-12.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal warna*, 2(2), 15-28.
- Mentari Romadhoni, & Diah Puspitaningrum. (2023). Keterlibatan Orang Tua dan Guru Terhadap Peningkatan Perkembangan Bahasa Melalui Pendekatan Whole Language Pada 3 Anak Usia 5- 6 Tahun. *Asghar : Journal of Children Studies*, 3(2), 89-96. <https://doi.org/10.28918/asghar.v3i2.1312>
- Wahyuni, S., Novitasari, Y., Suharni, S., & Reswita, R. (2023). The Effect of Digital Literacy-Based Learning on Student Motivation and Socialization Ability. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 9(2), 88-98. <http://dx.doi.org/10.37064/consilium.v9i2.13454>
- Triastuti, Y., Jayadi, J., Budiningsih, S., & Primadhita, Y. (2022). Media Pembelajaran Tutup Botol untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Abdimas IPWIJA*, 1(2), 6-11.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1).
- Dhieni, N., Fridani, L., & Psych, S. P. M. (2017). Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. *Modul Paud diakses pada tanggal*, 26.
- Veronica, N. (2018). Permainan edukatif dan perkembangan kognitif anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49-55.
- Rachmi, Tetty dkk. (2012). *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Triharso. 2013. *Permainan Kreatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Andi Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2013). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.